

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Transportasi umum di Indonesia masih belum bisa dibilang ‘ramah untuk digunakan oleh semua orang’. Para penyandang disabilitas masih sering kali luput dari mata masyarakat ‘pada umumnya’, mengakibatkan adanya lapisan masyarakat yang belum mendapatkan pelayanan maksimal seperti yang seharusnya mereka terima. Para penyandang disabilitas pendengaran, atau lebih akrab disapa dengan panggilan teman Tuli, merupakan salah satu bagian masyarakat yang paling merasakan kesenjangan ini. Halangan ini tercipta karena adanya tembok komunikasi antar teman Tuli dengan para petugas KRL, menyebabkan kurang jelasnya alur informasi yang dapat diberikan dan diterima. Hal ini tidak sejalan dengan UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 5 ayat (1).

Dengan adanya perancangan media informasi pembelajaran BISINDO ini, diharapkan PT. KAI Commuter (KRL) dapat dengan maksimal memberikan layanan dan fasilitas yang sudah seharusnya diterima oleh para pengguna KRL itu sendiri. Kehadiran perancangan ini juga menjadi cara yang dapat digunakan oleh pihak KRL untuk melaksanakan misinya (menyelenggarakan jasa yang mengutamakan pelayanan, kenyamanan dan berwawasan lingkungan), serta menjadi bentuk kontribusi kepada masyarakat melalui pemenuhan kewajiban menyelenggarakan UU yang berlaku. Harapannya, perancangan ini dapat memberikan manfaat dan dampak yang baik kedepannya.

5.2. Saran

Dalam perancangan sebuah media pembelajaran, terutama yang membahas mengenai sebuah budaya yang berlaku, ada baiknya pencarian dan pemahaman dilakukan dengan sangat matang. Hal ini dapat dicapai baik dari sisi pengumpulan data kualitatif yang tepat dan sesuai dengan sumbernya.

Selain itu, dalam perancangan berikutnya yang memiliki topik pembahasan serupa, ada baiknya komunikasi dengan narasumber dilakukan secara jelas. Beberapa caranya adalah dengan melakukan *follow-up* secara rutin, terutama untuk narasumber yang memang memiliki kesibukan lain, dan memastikan narasumber menyanggupi untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan. Selalu persiapkan narasumber cadangan untuk berjaga-jaga ketika salah satu narasumber yang sudah dihubungi mendadak menolak atau tidak menyanggupi. Pencarian referensi juga baiknya dilakukan dengan lebih banyak, guna menambah sumber inspirasi perancangan dan mempelajari kekurangan dari masing-masing karya secara lebih luas.